



**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH**

Rofi Rudiawan¹ Ambiro Puji Asmaroini²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
rofirudisr11@gmail.com, ambiro@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini dapat menjadi jalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang sesuai dengan pancasila. Dalam proses penguatan Profil Pelajara Pancasila penting adanya peran dari seorang guru utamanya guru PPKn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review. Isi dan pembahasan dalam penelitian ini terkait peran guru PPKn dalam penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.. Dari hasil kajian yang dilakukan peran guru PPKn sangatlah penting karena guru PPKn bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada anak. Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh/ tauladan bagi anak. Memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. membuat pembelajara yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI. Membuat evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Pendidikan, Peran Guru, PPKn, Profil Pelajar Pancasila

How to Cite: Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 6(1): 55-63.

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal terpenting dalam menghadapi kehidupan yang berkembang dan terus berubah. Tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut pendidikan harus selalu terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Purnama, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional kita berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan serta karakter sebagai bentuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut (Pirol & Ag, 2008) generasi muda kita saat ini sedang mengalami degradasi, nilai-nilai kearifan lokal dengan mudahnya dilupakan karena

kuatnya arus globalisasi. Akibatnya terdapat kemunduran karakter anak bangsa dan perlu mendapatkan perhatian serius agar mampu menata pendidikan karakter yang baik. Generasi muda kini banyak yang masuk dalam perilaku negatif yang berasal dari arus globalisasi dengan mengatasnamakan “*trend*”. Pergaulan bebas yang semakin tidak terkontrol menyebabkan berbagai perilaku menyimpang seperti : memakai narkoba, seks bebas, tawuran, dan lain-lain. Kejadian seperti ini sudah jelas bukanlah karakter asli yang ada dalam nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa moral generasi kita saat ini buruk (Budiarto, 2020).

Usaha penguatan karakter saat ini sudah dilakukan pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dilanjutkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Ismail et al., 2021). Kemudian saat ini Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan Kemendikbud yakni mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu kreatif, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkebinekaan global (Nur‘Inayah, 2021).

Program Profil Pelajar Pancasila, saat ini sudah dilakukan baik di tingkat

sekolah dasar ataupun juga di perguruan tinggi (Azzahra & Dewi, 2021). Dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila penting adanya peran dari seorang guru. Guru berperan paling vital dalam penguatan karakter pada anak. Karena selain kegiatan belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai orang tua kedua siswa disekolah. Sehingga guru berperan sangat penting bagi peserta didik, utamanya guru PPKn (Safitri & Dewi, 2021).

Guru PPKn memiliki tugas lebih dari guru mata pelajaran lain. Karena guru PPKn dituntut dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Sehingga guru PPKn harus memberikan contoh dan teladan serta memberikan dorongan moral keras terhadap peserta didik menjadi lebih baik (Widianti, 2014). Dari latarbelakang permasalahan yang telah terpapar diatas, maka kami penulis mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Adapun isi dan pembahasan dalam penelitian ini terkait peran guru PPKn

dalam penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru

Guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan, dimana guru harus menempatkan posisinya secara profesional dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang (Hamid, 2017). Guru juga memiliki arti khusus seseorang yang bertanggung jawab membawa siswa menuju pendewasaan. Guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa saat belajar (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Guru memiliki tugas utama untuk mendidik, melatih, membimbing, menuntun, menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa pada pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendodokan menengah (Musa, 2016). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional juga ditujukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Saragih, 2008).

Menurut (Maya, 2013) peran guru yang paling utama dalam pendidikan karakter adalah:

a. Keteladanan.

Keteladanan adalah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan guru merupakan konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan karya yang dimiliki. Guru juga harus cerdas dalam membaca dan memanfaatkan peluang secara produktif dan kompetitif dalam mengembangkan diri dan siswa.

b. Inspirator

Guru yang memiliki sifat inspirator adalah guru yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan contoh nyata kepada siswa dan mengajak siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya serta mengajaknya untuk berprestasi.

c. Motivator

Guru menjadi seorang motivator artinya guru harus membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki siswa agar mereka mampu menunjukkan kemampuan mereka.

d. Dinamisator

Dnamisator artinya guru selain bertugas memberikan semangat kepada siswa, tapi juga menjadi sarana yang benar -benar mendorong kemampuan sisswa agar menciptakan apa yang mereka cita-citakan.

e. Evaluator

Guru harus selalu mengevaluasi pembelajaran yang ia lakukan dalam mendidik karakter anak. Guru juga harus mampu menggambarkan dan memberikan solusi kepada siswa terkait permasalahan baik dari akademik, sikap dan pengembangan bakat anak.

2. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Merdeka Belajar merupakan awal dari terciptanya konsep Profil Pelajar Pancasila. Merdeka Belajar menurut Nadiem Makarim merupakan jawaban yang paling efektif terkait konsep pembelajaran di Indonesia dan sesuai perkembangan zaman saat ini (Widyastuti, 2020). Dalam penerapannya Merdeka Belajar perlu dukungan dari seluruh *Stakeholder* dan bergotong-royong membangun pendidikan kita menjadi lebih baik. Sistem gotong royong yang dipakai oleh Nadim ini meliputi kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik dan peserta didik (Ismail et al., 2021).

Konsep Profil Pelajar Pancasila bermuara dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang artinya pendidikan itu harus memerdekakan anak dalam belajar. Memerdekakan disini melalui pembebasan terhadap apa yang dia sukai, apa yang dia minati sesuai minat dan bakat anak. Konsep Merdeka Belajar juga harus menganut asas “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri*

Handayani”. Artinya guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Guru harus menjadi teladan jika di depan, menjadi motivator dan semangat jika ditengah, serta menjadi pendorong dari belakang siswa, agar nantinya mereka mampu menjadi orang yang mandiri. Ciri mendasar program Profil Pelajar Pancasila yaitu: a. gotong royong, b. mandiri, c. kreatif, d. berkebinekaan global, e. bernalar kritis, f.. beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Noventari, 2020).

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dalam pelajaran PPKn berperan dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur asli Indonesia. Pelajaran PPKn bertanggung jawab dalam membina perkembangan moral anak didik sesuai dertgan nilai-nilai Pancasila dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari (Setiawan, 2014). Tujuan pembelajaran PPKn adalah meningkatkan pengetahuan, budi pekerti luhur, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. PPKn harus mampu membekali kompetensi siswa dengan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan etika atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Alfiansyah & Wangid, 2018) .

4. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. *Pertama*, bernalar kritis guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Semua ini erat kaitannya dengan kemampuan akademik (kognitif) siswa. *Kedua*, kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. *Ketiga*, adalah kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi. *Keempat*, gotong-royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama secara tim. *Kelima*, berkebinekaan global, guru harus menanamkan rasa cinta tanah air dan menanamkan siswa agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. *Keenam*, berakhlak mulia. Di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa (Rusnaini et al., 2021).

Salah satu bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru PPKn adalah

- a. Guru harus harus menjadi sosok tauladan. Konsep pendidik.
- b. Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila..
- c. Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Melalui pendekatan belajar ini peserta didik akan memiliki kesadaran dalam pembentukan nilai-nilai dasar sosial budaya masyarakat dalam upaya membangun peradaban kearifan lokal daerah di era arus globalisasi yang begitu kompleks. Pendekatan belajar ini secara langsung akan mengembangkan kepribadian generasi muda dalam membangun peradaban manusia yang memiliki kebebasan dalam belajar tentang nilai-nilai filosofis kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Membangun kesadaran peserta didik dengan model pembelajaran berbasis proyek. Langkah ini akan menjadi kerangka dasar peserta didik dalam mengaktualisasikan informasi dan pengalaman secara langsung. Penyelesaian permasalahan dan isu-isu lokal merupakan bentuk media dalam penanaman hakikat merdeka belajar bagi peserta didik. Maka diperlukan model pembelajaran yang mengkolaborasikan antar pendekatan

terpusat pada peserta didik dan pendekatan secara kontekstual hal ini terdapat pada model pembelajaran berbasis proyek.

- e. Pembelajaran dibuat dengan konsep tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga anak mampu belajar kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun. Fokus pengajaran ini akan menitikberatkan pada aspek sosial dan lingkungan.
- f. Pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TIK. Siswa akan lebih mudah dalam mengakses materi mekases informasi baru melalui media Informasi yang beragam dan canggih. Sehingga akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi teknologi juga memiliki dampak buruk, sehingga guru harus memberikan pengawasan terhadap anak.
- g. Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik akan melihat dari dua sudut pandang berbeda diantara guru dengan siswa. Model evaluasi yang dilakukan harus didasarkan pada poin bagaimana nilai itu didapatnya sehingga akan terbentuk akulturasi nilai peserta didik yang berorientasi pada pemenuhan kompetensi yang hendak dicapai.

Konsep penilaian inilah yang menjadikan penguatan profil pelajar pancasila berhasil. Karena terjadi keseimbangan antara bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian apabila semua poin tadi dapat dilaksanakan maka akan terbentuk tujuan nasional pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai dasar pancasila yang berkarakter dan berwawasan global sehingga akan terbentuk Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan dan harus menempatkan posisinya dengan profesional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa saat belajar.

Guru juga bisa dikatakan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama, mendidik, membimbing, melatih, menuntun, menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa pada pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendodokan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional ditujukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan esensi guru yang paling utama dalam pendidikan karakter adalah: Keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, evaluator

Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. *Pertama*, bernalar kritis guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahkan masalah. Semua ini berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa. *Kedua*, kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. *Ketiga*, adalah kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi. *Keempat*, gotong-royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama secara tim. *Kelima*, kebinekaan global, merupakan upaya agar siswa mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. *Keenam*, berakhlak mulia. Di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa

Salah satu bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru PPKn adalah : a. Guru harus memiliki syarat utama pendidik, yaitu

mampu sebagai sosok tauladan. b. Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. c. Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. d. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. e. Memberikan sebuah pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang, waktu dan juga tempat. f. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan. g. Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, Dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 185–194.
- Azzahra, K. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Bagi Pembentuk Karakter Bangsa Sebagai Proses Pembelajaran Terhadap Masyarakat. *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 86–100.
- Budiarto, G. (2020). *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral*

- Dan Karakter*. 13(1), 50–57.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Guru Profesional*, 17(November), 274–285.
[Http://Ejurnal.Staialfalahbjb.Ac.Id/Index.Php/Alfalahjikk/Article/View/26](http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
[Https://Dinastirev.Org/Jmpis/Article/View/388](https://dinastirev.org/jmpis/article/view/388)
- Maya, R. (2013). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 8–27.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif*, 15(1), 83–91.
- Nur‘Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di Smk Negeri Tambakboyo. *Gerasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–13.
- Pirol, A., & Ag, M. (2008). *Merespons Tantangan Zaman : Dari Lokalitas Hingga Globalitas*.
- Purnama, C. S. (2020). Pemikiran Soedjatmoko Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Pada Abad Ke-21 Di Indonesia. *Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips*, 3(58), 185–197.
[Https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Herodotus/Article/View/8021](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/8021)
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*.
[Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/7229](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229)
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
[Https://Journal.Ugm.Ac.Id/Jkn/Article/View/67613](https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613)
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial. 3, 78–87.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa Pps*

- 63 **Rudiawan, R dan Asmaroini, A.P.**, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah*

Unimed, 5(1), 23–34.

Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61.

<https://doi.org/10.24114/jupiis.V6i2.2285>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Widianti, N. (2014). *Peran Guru Pkn...*, Nurul Widianti, Fkip Ump 2017.

Widyastuti, A. (2020). *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29071>